

PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* DAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* PADA KINERJA AUDITOR INTERNAL

Ni Kadek Dwi Ariningsih¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : dwiarii15@yahoo.com / Tlp. +6289 660 662 990

ABSTRAK

Perusahaan saat ini memerlukan jasa pengauditan yang memiliki hasil kerja yang baik untuk membantu melakukan pemeriksaan dan mengawasi operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *good governance* dan *total quality management* pada kinerja auditor internal. Penelitian ini dilakukan pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali dengan delapan kantor pada tahun 2016 dengan jumlah auditor sebanyak 39 orang sebagai sampel melalui metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan 39 responden melalui teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, penerapan *good governance* dan *total quality management* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali. Melalui analisis uji t diketahui bahwa penerapan *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali. *Total quality management* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali

Kata kunci: *good governance*, *total quality management* dan kinerja auditor internal

ABSTRACT

Companies today require auditing services that have a good work to help conduct inspections and oversee the operations of the company. The purpose of this study was to analyze the influence of *good governance* and *total quality management* on the performance of auditors internal. Penelitian was conducted at PT. Simas *Multifinance* Bali Province with eight offices in 2016 with the number of auditors as many as 39 people as a sample through a saturated sample method. Data was collected by distributing questionnaires to 39 respondents through multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the application of *good governance* and *total quality management* has a positive influence on the performance of internal auditors at. Simas *Multifinance* Bali Province. Through t test analysis is known that *good governance* has a positive effect on the performance of internal auditors at. Simas *Multifinance* Bali Province. *Total quality management* has a positive influence on the performance of internal auditors at. Simas *Multifinance* Bali Province

Keywords: *good governance*, *total quality management* and performance of the internal auditor

PENDAHULUAN

Pemeriksaan internal atau *Internal Auditing* merupakan bidang yang lebih kompleks dan menantang daripada profesi lain pada umumnya. Pemeriksaan internal merupakan suatu aktivitas yang kritis dan menghendaki adanya pengungkapan (*disclosure*), yang mungkin akan dianggap sebagai ancaman oleh pihak yang kebetulan diperiksa. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena pengungkapan dan kritik sangatlah tepat dijadikan nama permainan dimana internal auditor dibatasi hanya area akuntansi dan laporan dibuat jarang sekali mengenai pihak yang kedudukannya lebih tinggi dari auditor atau pengawas internal itu sendiri (Noor dan Priyanto, 2012).

Peran auditor dalam dunia perekonomian sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan pengauditan kegiatan perusahaannya. Transaksi-transaksi dalam perusahaan semakin kompleks dan kebutuhan informasi mengenai kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan semakin dibutuhkan pula. Profesi auditor internal memegang peranan penting yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan. Auditor internal pada umumnya menghindari publikasi dan jarang membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan profesinya kepada pihak lain diluar lingkungan para pengawas internal.

Auditor internal memiliki serangkaian tugas pengecekan pada internal perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai prosedur dan peraturan yang berlaku. Profesi auditor mengalami perkembangan yang sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum

perusahaan. Perkembangan perusahaan yang sangat pesat pertumbuhannya seperti perusahaan *finance* yang memerlukan modal tidak hanya dari pemiliknya namun juga memerlukan modal yang berasal dari kreditur, sangat memerlukan jasa audit. Profesi auditor memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis *finance* saat ini. Untuk meyakinkan pihak luar akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada auditor internal (Andi *et al.*, 2013).

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi (Singgih 2010). Tugas auditor internal mengacu pada Surat keputusan No.SKB.003/SKB/I/2013 (*Internal Audit Charter*) seorang internal auditor memiliki tugas menyusun, mengubah dan menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit, mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas objek audit, melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, menilai dan menganalisa aktivitas perusahaan, menyusun program audit, penerapan teknik, mengklarifikasi & membicarakan hasil audit, meminta tanggapan lisan/tertulis pada audit, serta memberikan saran dan masukkan pada perusahaan.

Noor dan Priyanto (2012) menyatakan berkembangnya profesi auditor internal saat ini, dikarenakan peran auditor internal mampu memberikan jasa penilaian keuangan dan aktivitas konsultasi (*consulting activity*), ada pula peran lain yang dianggap penting yaitu melakukan *control self assesment* (CSA).

Kenneth and Jeffrey (2007) menyatakan eksistensi auditor internal sebagai konsultan merupakan suatu perubahan besar yang diharapkan oleh *The Institute of Auditor internaling Standard* (IIAS) agar menjadi auditor internal yang berkualitas (*Quality Auditor internal*), sehingga dapat memberikan jasa konsultasi dalam menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan.

Kegiatan auditor internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian *intern* yang ada dalam perusahaan (Trisnaningsih, 2007). Auditor internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi perusahaan. Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengevaluasian informasi tersebut (Dien, 2014). Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh yang berkompeten (Lawalata *et al*, 2008).

Audit internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan dalam perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Kinerja auditor internal yang dijalankan akan berhubungan dengan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengevaluasian informasi perusahaan (Singgih 2010). Kemampuan internal auditor untuk membuat keputusan yang akan diambil ketika menghadapi situasi dilema etika akan sangat bergantung kepada berbagai hal, karena keputusan yang diambil oleh internal auditor juga akan banyak

berpengaruh kepada perusahaan. Auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencatat informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan (Kenneth and Jeffrey, 2007).

Kinerja auditor internal digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Lismawati dan Aprilla, 2010). Kinerja yang baik tentunya tidak dapat terlaksana begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Carl (2013) mengemukakan kinerja auditor internal merupakan aktivitas penilaian *independent* yang dibentuk dalam rangka menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang bertujuan membantu anggota perusahaan agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, karena tujuan tersebut auditor internal memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mendeteksi penipuan atau kecurangan dalam pengendalian intern perusahaan.

Sesuai dengan tuntutan perusahaan, internal auditor mempunyai peran penting dan kewajiban dalam kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya. Audit Internal juga merupakan aktivitas pendukung utama untuk tercapainya tujuan pengendalian internal (Carl, 2013). Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu melalui verifikasi dan uji kehandalan sesuai dengan yang dibutuhkan

oleh perusahaan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut yang tidak melewati batas waktu ketentuan publikasi laporan keuangan (Ifa dan Mochammad, 2012).

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor internal yang baik dan berkualitas (Dedik *et al.*, 2014). Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Josina *et al.*, 2008). Elya dan Nila (2010) mengemukakan bahwa kinerja auditor adalah evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor internal, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Istilah kinerja seringkali digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Dien, 2014).

Kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan penerapan *good governance*. *Good governance* adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berkarya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang tertuang pada pasal 22, Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik *good governance*, antara lain mencakup, lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan resiko usaha, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta *monitoring*.

Pedoman umum *good governance* ini bukan merupakan peraturan perundang-undangan, tetapi berisi hal-hal yang sangat prinsip untuk dijadikan

sebagai landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dengan pedoman umum *good governance* ini, masing-masing perusahaan diharapkan mempraktekkan *good governance* atas dasar kesadaran sendiri untuk menunjang pelaksanaan operasional perusahaan. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan perusahaan (Aggarwal, 2013).

Sesuai dengan tuntutan nasional dan tantangan global untuk mewujudkan *good governance* diperlukan sumber daya manusia aparatur yang memiliki kompetensi jabatan dan penyelenggaraan perusahaan. Untuk menciptakan sumber daya manusia aparatur yang memiliki kompetensi diperlukan audit Internal yang independen sehingga dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* di dalam perusahaan yang meliputi: akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*) serta kemandirian (*independency*) (Sitio dan Anisykurlillah (2014).

Upaya mewujudkan *good governance* merupakan hal yang tidak mudah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala dalam hal ini terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh beberapa perusahaan-perusahaan di Indonesia. Untuk dapat mewujudkan hal ini maka perlu ada pembenahan dalam perusahaan tersebut, yaitu dengan menguatkan kontrol

dalam perusahaan tersebut dengan cara menegakan sistem pengendalian dan pemahaman *good governance* dalam perusahaan, sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat diminimumkan, hal ini merupakan tugas dari profesi Auditor internal.

Trisnaningsih (2007) menyatakan *good governance* digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Salah satu manfaat yang bisa diterima dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder* (Sitio dan Anisykurlillah, 2014). Auditor yang memiliki pemahaman pada penerapan *good governance* akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya dan memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mengarahkan auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang (Abdussalam, 2006).

Greg and Graham (2013) menyatakan kinerja yang baik ditentukan oleh *total quality management* dan penerapan *good governance*. Pengertian dari *Total Quality Management*, yang selanjutnya disingkat dengan TQM, merupakan suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada pelanggan (*costumer focused*) dengan melibatkan semua level karyawan dalam melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*).

Penerapan TQM saat ini telah menjadi kebutuhan vital pada semua unit bisnis baik yang berskala kecil, menengah maupun skala besar (Ristina dan Indah, 2014). Sejalan dengan pergeseran paradigma organisasi dari “*market oriented ke resources oriented*”, maka cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan yaitu dengan membenahi sumber daya yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang. Implementasi TQM awalnya diaplikasikan pada operasional manufaktur, TQM kini diakui sebagai piranti manajemen yang generik, juga diterapkan pada organisasi sektor publik dan jasa (Nila, 2014). Implementasi TQM terhadap kinerja auditor internal harus memenuhi kriteria sebagai salah satu organisasi jasa yang memberikan layanan baik berupa jasa dan konsultasi (Nasution, 2005:42), hal ini diharapkan mampu mengakomodir peningkatan kinerja auditor, yang berfokus pada keinginan dan harapan klien atau pelanggan.

PT Sinar Mas *Multifinance* (Simas *Finance*) adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan non bank, yang memberikan jaminan asuransi kendaraan bermotor, asuransi perorangan dan asuransi penjaminan hari tua yang berkantor pusat di Jakarta yang berdiri sejak tahun 1989 dan pada tahun 2010 menjadi perusahaan publik yang memiliki kantor cabang di Bali. Dasar usaha *finance* adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Di samping itu Simas *Multifinance* juga padat informasi dengan berbagai informasi yang harus diolah untuk pengambilan keputusan *underwriting*, keuangan dan lain-lain. Untuk itu usaha *finance* harus

dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan.

PT Simas *Multifinance* menggunakan sistem pelaporan keuangan yang sudah terkomputerisasi, namun pada setiap bagian operasionalnya masih melibatkan beberapa jumlah staf dan belum dapat menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat. Disinilah peran auditor internal diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan rekomendasi perbaikan jika terdapat indikasi kecurangan. Auditor internal memiliki tugas untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan risiko yang tidak diinginkan, dalam hal ini kesalahan pembuatan laporan *finance (all rise dan TLO)* dengan melakukan audit secara berkala, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta mereview hasil laporan keuangan dan melakukan penilaian mengenai kinerja perusahaan yang akan dilaporkan kepada pimpinan perusahaan.

Internal auditor pada PT Simas *Multifinance* harus memiliki pemahaman yang cukup kuat baik mengenai ilmu *accounting* dan *auditing* (secara teknis) disamping kemampuan lain dalam memahami segala aspek yang berhubungan dengan bidang bisnis operasional perusahaan. Auditor internal pada perusahaan ini dibagi kedalam beberapa tim sesuai dengan lokasi kantor cabang mereka ditempatkan, hal ini menjadikan persaingan bagi para tim auditor di setiap kantor cabang untuk menunjukkan kinerja terbaik mereka. Namun dari sekian banyak auditor internal yang bekerja di PT Simas *Multifinance*, ada beberapa dari mereka yang memiliki kemampuan teknis dan pengalaman kerja yang minim dibandingkan dengan persyaratan yang diperlukan dalam melakukan tugas

auditnya. Pengalaman kerja yang minim serta kemampuan dalam menjalankan tugas yang kurang disiplin menjadi salah satu masalah yang terdapat di PT Simas *Multifinance* ini.

Seorang auditor internal dikatakan profesional dengan memiliki sertifikat gelar internal auditor, namun dalam prakteknya yang terjadi di PT Simas *Multifinance* masih ada yang belum melaksanakan pendidikan berkelanjutan mengenai profesi audit internal. Pentingnya peranan seorang auditor internal dalam mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil dan audit yang berkualitas tinggi diharapkan mampu memberi tingkat kredibilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan. Tidak hanya kompeten atau ahli, namun auditor internal harus mampu menolak tekanan dari *klien*, seperti tekanan personal, emosional ataupun keuangan yang bisa mempengaruhi kualitas audit (Trisnaningsih, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh penerapan *Good Governance* dan *Total Quality Management* pada Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada PT Sinar Mas *Multifinance* Provinsi Bali)”.

Good governance menurut *Indonesia Institute Corporate governance* (2007:167) adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013).

Badjuri dan Trihapsari (2004), dalam perusahaan yang baik atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu perusahaan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya perusahaan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, praktik perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good governance* pada sektor publik. Secara umum, ketiga prinsip *good governance* tersebut di atas tercermin secara jelas dalam proses penganggaran, pelaporan keuangan, dan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana tercantum dalam ketiga paket perundang-undangan di bidang keuangan negara tersebut.

The institute of Auditor internal (IIA) mendefinisikan Auditor internal sebagai suatu fungsi penilai independent yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai suatu jasa kepada organisasi. Sebagai suatu profesi, ciri utama Auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung jawab secara efektif, Auditor internal perlu memelihara standar perilaku dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal.

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Peran auditor internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dan penting, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian intern dan kinerja perusahaan dalam pencegahan kecurangan. Peran Auditor internal sebagai konsultan lebih kepada upaya pencegahan atau *preventive*, yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan.

Meningkatkan independensi dan menyempurnakan tugas, tanggung jawab, serta kewenangan Audit, diatur dalam peraturan No.IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 mengacu pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Audit, dengan penetapan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan. Bahwa dengan semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik maka diperlukan audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimakah pengaruh penerapan *good governance* pada kinerja auditor internal? dan bagaimakah pengaruh *total quality management* pada kinerja auditor internal? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good governance* pada kinerja

auditor internal dan untuk mengetahui pengaruh *total quality management* pada kinerja auditor internal.

Seorang auditor yang memahami penerapan *good governance* secara benar akan berpengaruh positif dengan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Ristina dan Indah, 2014). Mu'azu and Siti (2013) juga menemukan bahwa memahami penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₁: Penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal.

Penerapan *total quality management* membantu auditor dalam melakukan audit lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Penelitian Elya dan Nila (2010) menemukan bahwa kerjasama tim secara positif berpengaruh dengan kinerja auditor. Kerja tim dianggap sebagai praktik TQM yang dominan dan signifikan dalam meningkatkan tingkat kinerja internal auditor. Dalam penelitian Victor (2010), ditemukan bahwa pengembangan kinerja auditor dipengaruhi secara positif dengan adanya implementasi TQM. TQM menginspirasi adanya kerjasama di berbagai bidang terutama di bidang pelaporan, dengan dukungan keuntungan berupa faktor organisasi yang membantu dalam pembentukan lingkungan dan membantu dalam perkembangan kinerja karyawan. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₂: Penerapan *total quality management* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal

METODE PENELITIAN

Data menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas. Penelitian ini dikatakan kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini ingin menjelaskan tentang pengaruh penerapan *good governance* dan *total quality management* pada kinerja auditor internal.

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) responden. Sampel yang diambil berdasarkan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, berkisar 40 orang

Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan data SPSS. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh penerapan *good governance* dan *total quality management* pada kinerja auditor internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan

perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kinerja	39	16	29	23,59	3,754
<i>Good governance</i>	39	12	20	15,62	2,380
<i>Total quality management</i>	39	8	14	11,67	1,782

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kinerja (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 29, mean sebesar 23,59, dan deviasi standar sebesar 3,754. Variabel penerapan *good governance* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, mean sebesar 15,62, dan deviasi standar sebesar 2,380. Variabel *total quality management* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 14, mean sebesar 11,67, dan deviasi standar sebesar 1,782.

Berdasarkan dari Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai deviasi standar tidak ada yang melebihi dua kali nilai rata-rata (*mean*). Hal tersebut menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Widanaputra (2007) menyatakan jika nilai deviasi standar dari variable penelitian tidak melebihi dua kali nilai rata-rata (*mean*) maka sebaran data dapat dikatakan baik. Nilai rata-rata (*mean*) mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai deviasi standar mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi antar skor item dengan total

item kemudian dibandingkan dengan r kritis. Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r kritis (0,30) maka instrumen dikatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Kinerja (Y)	Y ₁	0,817
	Y ₂	0,776
	Y ₃	0,850
	Y ₄	0,623
	Y ₅	0,800
	Y ₆	0,905
Good governance (X ₁)	X _{1.1}	0,697
	X _{1.2}	0,588
	X _{1.3}	0,640
	X _{1.4}	0,848
Total quality management (X ₂)	X _{2.1}	0,801
	X _{2.2}	0,892
	X _{2.3}	0,898

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 terlihat variabel kinerja memiliki *pearson correlation* dari 0,623 – 0,905 (> 0,30), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut valid. Variabel penerapan *good governance* memiliki *pearson correlation* dari 0,588 – 0,848 (> 0,30), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Variabel persepsi *total quality management* memiliki *pearson correlation* dari 0,801 – 0,898 (> 0,30), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut juga valid.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan *reliabel* untuk mengukur variabel bila berada di atas angka 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja auditor internal	0,883
Penerapan <i>good governance</i>	0,623
<i>Total quality management</i>	0,885

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai *alpha* di hitung masing-masing variabel lebih besar dari *R alpha* tabel yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel.

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari Lampiran 6 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,976 ($0,976 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandar dized Residual
N	39
Normal Parameters(a,b)	0,0000000 0,4410902 3
Most Extreme Differences	0,077 0,077 -0,075
Kolmogorov-Smirnov Z	0,478
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,976

1) *Sumber:* Data Primer Diolah, 2016

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Penerapan <i>good governance</i>	0,505	1,981
<i>Total quality management</i>	0,505	1,981

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan <i>good governance</i>	0,661	Bebas heteroskedastisitas.
<i>Total quality management</i>	0,555	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. error	Beta			
(constant)	0,628	0,362	-		-	-
Penerapan <i>good governance</i>	0,321	0,153	0,304		2,101	,043
<i>Total quality management</i>	0,543	0,144	0,544		3,764	,001
Adjusted R ²	: 0,599					
F Hitung	: 29,423					
Sig F	: 0,000					

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Melihat Tabel 7 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,628 + 0,321 X_1 + 0,543 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 0,628, jika nilai penerapan *good governance* (X_1), dan *total*

quality management (X_2) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor internal (Y) tidak meningkat atau sama dengan 0,628 satuan.

$\beta_1 = 0,321$, jika bila nilai penerapan *good governance* (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal (Y) akan bertambah sebesar 0,321 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_2 = 0,543$, jika nilai *total quality management* (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal (Y) akan bertambah sebesar 0,543 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 29,423 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke dua variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja audit internal pada PT. Simas *Multifinance*. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 29,423 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000.

Mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen digunakan koefisien determinasi (R^2). Peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 7 adalah 0,599. Ini berarti variasi kinerja auditor internal dapat

dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penerapan *good governance* dan *total quality management* sebesar 59,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 40,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji statistik t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti *total quality management* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali.

Seorang auditor yang independen dalam melakukan pemeriksaan, memiliki pemahaman tentang *good governance* maka kinerja auditor akan semakin baik. Melalui *good governance* seorang auditor dapat mengatur kinerjanya dalam menjalankan profesinya. Ristina dan Indah (2014) membuktikan seorang auditor yang memahami penerapan *good governance* secara benar akan berpengaruh positif dengan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat. Mu'azu and Siti (2013) juga menemukan bahwa memahami penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya. Hipotesis pertama “penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

TQM menginspirasi adanya kerjasama di berbagai bidang terutama di bidang pelaporan, dengan dukungan keuntungan berupa faktor organisasi yang membantu dalam pembentukan lingkungan dan membantu dalam perkembangan kinerja karyawan. Penerapan *total quality management* membantu auditor dalam melakukan audit lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Elya dan Nila (2010) membuktikan bahwa kerjasama tim atau *total quality management* secara positif berpengaruh dengan kinerja auditor. Dalam penelitian Victor (2010), ditemukan bahwa pengembangan kinerja auditor dipengaruhi secara positif dengan adanya implementasi TQM. Hipotesis kedua “*total quality management* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

Lokasi penelitian ini hanya di PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali yang terdapat di Bali dan hanya meneliti mengenai kinerja auditor internal, sedangkan masih terdapat beberapa lokasi lainnya selain Bali, seperti Jakarta, Surabaya yang lebih luas daripada wilayah Bali. Penelitian hanya menggunakan teknik analisa regresi linear berganda, sedangkan dapat dikembangkan lagi dengan teknik analisa yang lainnya, seperti: *MRA, Path Analisis dan AMOS*.

Penelitian melibatkan subyek yang terbatas, yakni 39 orang responden, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah besar.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali; 2). *Total quality management* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1). PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali selaku pengguna jasa audit internal, dengan memperhatikan kinerja harus meningkatkan pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait, dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dengan mengutamakan penerapan *good governance* dan adanya kerja tim atau *total quality management* dalam menyelesaikan hasil temuan audit sehingga menunjukkan hasil kerja yang maksimal. Pengambilan kebijakan yang tepat dalam penerapan *good governance* dan adanya *total quality management* dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan; 2). Auditor internal pada PT. SIMAS *Multifinance* diharapkan mampu memahami sistem *good governance* dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan audit. Menerapkan kerja tim atau *total quality management* dalam melakukan audit dengan pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang dimiliki untuk meningkatkan sikap profesional sebagaimana mestinya sehingga menghasilkan kinerja yang baik secara efektif dan efisien; 3). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya dari penerapan *good governance*

dan *total quality management* sehingga akan diketahui faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor internal pada PT. Simas *Multifinance* Provinsi Bali.

REFRENSI

- Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. *Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies*. *Journal King Saud Univ*. 19 (2): h: 101-121.
- Aggarwal Priyanka, 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance*. *Journal of Business and Management*. 13(3) : 1-5
- Antle, Rick. 1984. Auditor Independence. *Journal of accounting Research*, 22(1).
- Andi Basru Wawo, M.S. Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. *The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3 (2): h: 402-412
- Badjuri, Achmat, 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada KAP di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) : 183-197
- Bunga Nur Julianingtyas, 2012. Pengaruh *Locus of control*, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Accounting Analysis*, 1(1): h:7-14
- By Bariyima David Kiabel, 2012. *Internal Auditing and Performance of Government Enterprises: A Nigerian Study*. *Double Blind Peer Reviewed International Research Journal*, 12 (6): h: 1-17
- Carl Joseph Gabrini, 2013. *The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government*. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-121
- Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 10
- Dien Noviany Rahmatika, 2014. *The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia*. *Research Journal of Finance and Accounting*. 5 (8): h: 64-75

- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Evi Octavia, 2013. *The Effects Of Implementation on Internal Audit and Good Corporate Governance in Corporate Performance. Journal of Global Business and Economics*. 6 (1): h: 77-87
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. *Local council governance and audit committees -the missing link. Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan, 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Trikonomika*, 11(1): h: 29 – 39
- Indrawati, Fenny. 2007. Pengaruh *locus of control*, *Komitmen profesional*, Pengalaman Audit Terhadap Prilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan kesadaran Etis sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): h: 193-210
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 1(4): h: 1 – 9
- Kenneth D’Silva and Jeffrey Ridley, 2007. *Internal auditing’s international contribution to governance. Journal Business Governance and Ethics*. 3 (2): h: 113-126
- Lismawati Elya Wati dan Aprilla Nila, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2(3) : 132-147
- Maria Radu, 2012. *Corporate Governance, Internal Audit and Environmental Audit- The Performance Tool in Romanian Companies. Jurnal Accounting and Management Information Systems*, 11(1): h: 112-130
- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014. *Impact on Employees’ Good Governance Characteristics, The Role Of*

Transformational Leadership as Determinant Factor. International Journal of Science, Environment, 3(1): h: 320-328

Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level, Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23

Noor Khikmah Siti dan Priyanto Edi, 2012. *Komitmen Organisasi, Locus of Control dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Audit Internal. Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1) : 1-24

Patten, D.M. 2005. "An Analysis Of The Impact Of Locus-Of-Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction". *Journal Managerial Auditing*, 20(9): h:1016-1029.

Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu dan Deni Samsudin. 2010. "Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor". *Jurnal Maksi*. Volume 10. 1 Januari 2010 : 74-88

Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014. Pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurnal Accounting Analysis*. 3(3): h: 301 – 309

Shab Hundal, 2013. *Independence, Expertise and Experience of Audit Committees: Some Aspects of Indian Corporate Sector. American International Journal of Social Science*, 2(5): h: 58-75

Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11

Sherriton J and Stren, J.L. 1997. *Corporate Culture : Removing the Hidden Barriess to Team Succes*, New York : Amacon.

Stuart Turley and Mahbub Zaman, 2004. *The Corporate Governance Effects of Audit Committees. Journal of Management and Governance*, 1(8): h: 305-332

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Terziovski, M. and M.D. Samson. 2000, *The effect of company size on the relationship between TQM strategy and organizational performance, The TQM Magazine*, MCB University Press, 12(2): h: 144-148.

- The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2007. *Good Corporate governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*.
- The Institute of Auditor internals. (1995). *Standars for The Professional Practice of Auditor internaling*. The IIA, Florida.
- Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tjiptono, F. dan A. Diana. 2003:4. *Total Quality Management*. Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2(1) : 1 -56
- Widanaputra, 2007, http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-305-babv.pdf (diunduh tanggal 2 Februari 2017)